

Date Received : June 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI YAYASAN ZIA SALSABILA

Sifa Aliya Naflah¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (sifa0307203147@uinsu.ac.id)

Muhammad Fadhli

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (muhammadfadhli@uinsu.ac.id)

Kata Kunci:

Manajemen
kesiswaan, Disiplin
Belajar, Manajemen
Pendidikan

ABSTRACT

Kedisiplinan merupakan faktor kunci keberhasilan dari lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada 32 responden. Penelitian ini melihat dampak dari variabel manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa. Kedisiplinan merupakan variabel dominan dari penelitian ini. Pengolahan data dari penelitian ini diolah dengan menggunakan SmartPLS. Temuan dari penelitian ini bahwa ditemukan besarnya kontribusi dari setiap indikator manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa. Nilai R-square variabel manajemen kesiswaan sebesar 0,497 yang berarti variabel ini memberikan kontribusi sebesar 49,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi yang besar terhadap disiplin belajar siswa

Keywords:

Student
management,
Learning Discipline,
Education
Management

ABSTRACTS

Discipline is a key factor in the success of educational institutions. This research aims to see the influence of Student Management on Student Learning Discipline. This research method is quantitative. Data were collected by distributing questionnaires to 32 respondents. This research looks at the impact of student management variables on student learning discipline. Discipline is the dominant variable in this research. Data processing from this research was processed using SmartPLS. The findings from this research are that there is a large contribution of each student management indicator to student learning discipline. The R-square value of the student management variable is 0.497, which means this variable makes a large contribution of 49.7%. The results of this research show that student management makes a major contribution to student learning discipline

¹ Correspondence author

A. INTRODUCTION

Disiplin merupakan prasyarat keberhasilan terjadinya dan kelancaran proses pembelajaran. Memperoleh disiplin sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tetap konstan dalam proses belajar mereka. Penting bagi siswa untuk secara konsisten terlibat dalam partisipasi aktif, karena hal ini berdampak langsung pada sikap mereka terhadap proses belajar mengajar. Disiplin mengacu pada pemahaman mendalam dan kepatuhan sadar terhadap prinsip, standar, dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Pengembangan kesadaran diri yang mendalam dan dorongan yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai secara moral dan etis adalah bagian dari disiplin diri. Siswa harus berupaya melakukan pengembangan karakter dan nilai pendidikan melalui cara menuntaskan masalah pada diri mereka dengan cara menaati peraturan yang berlaku di lingkungan pembelajaran (Patras et al., 2021, Ansel & Pawe, 2021, Syarnubi, 2019).

Departemen Pendidikan AS 2016 tentang disipliner berdampak secara tidak proporsional (merata) terhadap siswa sesuai faktor demografi siswa, termasuk ras, etnis, status sosial ekonomi, status pendidikan spesifik, dan gender. Memahami faktor-faktor yang dapat diubah untuk mengurangi penggunaan disipliner ini sangat krusial untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi semua siswa. Faktor guru, seperti kelelahan emosional adalah sebab yang baik untuk dijadikan sebagai titik pengaruh dalam mengurangi penggunaan disipliner yang merugikan karena kelelahan emosional dapat mempengaruhi lingkungan kelas serta motivasi, perilaku, dan pembelajaran (Liu & Liu, 2020, Eddy et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Yayasan Zia Salsabila, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang kurang paham tentang penataan aturan sekolah yang berlaku. Maka dari itu pentingnya manajemen kesiswaan diterapkan kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif. Studi ini merupakan respons atas kekurangan dari studi terdahulu yang mengabaikan pelayanan manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa. Dari pelayanan manajemen kesiswaan akan menjelaskan suatu penataan aturan. Maka dengan adanya pelayanan manajemen kesiswaan ini dapat mengatasi berbagai masalah disiplin belajar siswa.

Manajemen kesiswaan melibatkan pengertian, fungsi, prinsip-prinsip, dan pendekatan manajemen kesiswaan. Dalam proses manajemen kesiswaan, penting untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep kesiswaan, serta mengembangkan keterampilan dan perilaku yang positif dalam menjaga disiplin mereka. Selain itu, manajemen kesiswaan juga melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Argumen ini menganggap bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat disiplin belajar siswa dengan kinerja akademis mereka. Dalam hal ini, disiplin belajar dianggap menjadi faktor yang berpengaruh dalam mencapai kesuksesan pada pembelajaran. Ini tidak hanya mempengaruhi hasil akademis mereka tetapi pula membentuk perilaku kerja keras, tanggung jawab, dan keteladanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. (Lia Jannatul Ma'wa, 2023, Guarango, 2022).

Manajemen Kesiswaan

Manajemen siswa melibatkan koordinasi, pengawasan, dan penyediaan layanan yang dipersonalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, minat, dan

persyaratan individu untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah. Manajemen siswa mencakup perencanaan sistematis, pelaksanaan, dan pengawasan berkelanjutan terhadap kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, mulai dari penerimaan mereka ke lembaga pendidikan atau sekolah hingga kelulusan mereka (Damanik, 2023).

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah agar siswa dapat berkembang semaksimal mungkin, baik dari segi kepribadiannya, aspek sosialnya, cita-citanya, kebutuhannya dan aspek potensi lainnya. Fungsinya antara lain; (a) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan individualitas siswa; (b) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan aspek sosial siswa; (c) Fungsi yang berkaitan dengan penyampaian aspirasi dan harapan siswa; (d) Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa (Munib et al., 2021).

Tujuan manajemen kesiswaan adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, rapi dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah secara berdaya guna dan efektif. Selain itu, pengelolaan siswa di sekolah yang baik dan efektif akan membantu seluruh staf dan masyarakat memahami kemajuan sekolah. Indikator pengelolaan kemahasiswaan adalah analisis kebutuhan mahasiswa, rekrutmen mahasiswa, seleksi mahasiswa, dan orientasi mahasiswa baru (Al Syaifullah et al., 2021), (Haile G, 2023).

Disiplin Belajar

Kata Disiplin sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat di kehidupan sehari-hari. Kata ini populer diberbagai kalangan seperti disekolah, tempat kerja, dirumah, ataupun dikalangan komunitas. Disiplin belajar adalah cara siswa bersikap dan berperilaku dengan baik untuk memenuhi kewajiban belajarnya disekolah dan dirumah. Disiplin adalah struktur yang dapat mengatur tatanan kehidupan baik individu maupun kelompok. Dalam melaksanakan kedisiplinan, biasanya timbul permasalahan-permasalahan yang berupa pemaksaan disiplin berjalan. Biasanya siswa itu berat melaksanakan peraturan yang dibuat, melatar belakangi paksaan dan bukan kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. (Surya Nugraheni, 2019, Patras et al., 2021).

Siswa menunjukkan disiplin belajar ketika sikap, pakaian, dan perilaku mereka sejalan dengan standar, kebijakan, dan peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan kesadaran diri, setiap anggota organisasi mentaati segala peraturan yang sudah ada. Kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terbatas adalah gagasan-gagasan yang dapat ditelusuri kembali ke landasan pendidikan yang kuat. Di sini, meningkatkan disiplin kelas melalui manajemen kooperatif, pengendalian internal, dan keduanya adalah hal yang paling penting. (Abidin, 2020).

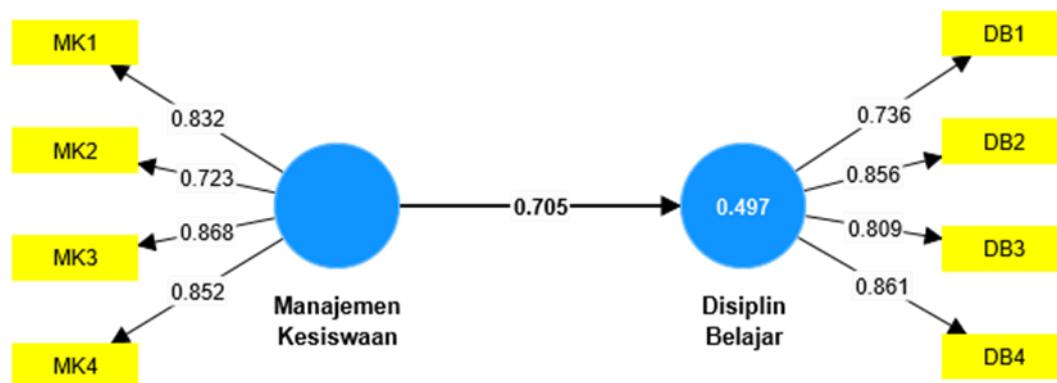
Tujuan disiplin belajar yaitu mengajarkan siswa sebagai siswa yang dapat menguasai dirinya sendiri sehingga siswa mampu belajar dengan teratur dan akhirnya menjadi siswa yang mandiri dan profesional. Tujuan dari disiplin belajar ini dapat melatih siswa untuk tidak mengerjakan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Dengan adanya disiplin belajar siswa akan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Indikator disiplin belajar siswa yaitu disiplin terhadap waktu belajar, disiplin dalam tugas pelajaran, disiplin dalam menggunakan fasilitas belajar, disiplin dalam mengatur waktu datang dan pulang (Amalia et al., 2021), (Abidin, 2020)

B. METHOD

Penelitian tentang manajemen kesiswaan disekolah ini bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa disekolah. Penelitian ini melihat besarnya dampak yang diberikan oleh variabel manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa. Rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kasual digunakan dalam penelitian ini. Untuk tujuan penelitian, rumusan masalah asosiatif diartikan sebagai rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara beberapa variabel (Sugiyono, 2017). Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdapat variabel independen X (Manajemen Kesiswaan), yakni variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen Y (Disiplin Belajar Siswa) yaitu variabel yang dipengaruhi (Nofianti, 2019).

Penelitian dilaksanakan di sekolah Yayasan Zia Salsabila, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar angket kepada guru, yaitu dengan menggunakan Tabel Krejcie and Morgan. Angket dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi dari manajemen kesiswaan dan disiplin belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan yaitu dengan korelasi. Pengolahan data dari penelitian ini selanjutnya di olah dengan menggunakan Smart PLS.

C. RESULT AND DISCUSSION



Gambar 1. Outer Model

Outer model mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. (Juliandi, 2018) Indikator dikatakan valid jika $> 0,7$. Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar didapatkan outernya berupa path coefficient dengan nilai 0,705 yang berarti positif. Jika nilai pada path coefficient -1 sampai dengan 0 maka berarti negatif.

Hasil Uji Validitas didapat nilai $> 0,7$ pada nilai outer loadings di setiap pernyataan yang ada, untuk Average Variant Extracted/AVE didapat nilai $> 0,5$ yang mana dengan nilai itu maka pernyataan yang digunakan sudah valid.

Hasil Uji Reabilitas didapat dari semua nilai pernyataan $> 0,7$ untuk nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (ρ_c) didapat untuk semua nilai

pernyataan > 0,7 maka dengan nilai tersebut pernyataan yang digunakan sudah reliabel berdasarkan dari kedua nilai reliabilitas.

Hasil Uji R-square dan f-square

Tabel 1. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Disiplin_Belajar	0,497	0,480

Nilai R-Square yang mendekati 1 maka variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependent dengan baik. Nilai R-Square yang dapat dilihat dari tabel diatas adalah 0,497 yang artinya 49,7% variabel Disiplin Belajar menjelaskan variasi dalam variabel Manajemen Kesiswaan.

Tabel 2. Hasil Uji f-Square

	Disiplin_Belajar	Manajemen_Kesiswaan
Disiplin_Belajar		
Manajemen_Kesiswaan	0,987	

Uji f-square yang mengukur signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil uji f-Square memiliki pengaruh yang kuat (0,987) terhadap Disiplin Belajar.

Tabel 3. Matrix

	Disiplin_Belajar	Manajemen_Kesiswaan
DB1	0,736	
DB2	0,856	
DB3	0,809	
DB4	0,861	
MK1		0,832
MK2		0,723
MK3		0,868
MK4		0,852

Nilai dapat dikatakan valid apabila nilainya > 0,7. Pada tabel diatas dapat dilihat disetiap indikator dari manajemen kesiswaan dan disiplin belajar didapatkan nilai >0,7 maka nilai pada kedua variabel valid.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*bootstrapping*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Manajemen_Kesiswaan -> Disiplin_Belajar	0,705	0,711	0,144	4,893	0,000

Hipotesis diterima jika T-hitung/statistic >1,96 atau P value <0,05. Dapat dilihat dari tabel diatas T statistics 4,893 atau P values 0,000 maka dapat dikatakan hipotesis ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa ke empat indikator yang memiliki kontribusi terbukti dari nilai $> 0,7$. Indikator yang memberikan pengaruh terbesar yang pertama yaitu Seleksi Peserta Didik dengan nilai 0,868. Indikator yang memberikan pengaruh terbesar yang kedua yaitu Orientasi Peserta Didik dengan nilai 0,852. Selanjutnya indikator yang memberikan pengaruh terbesar yang ketiga yaitu Analisis Kebutuhan Peserta Didik dengan nilai 0,832. Terakhir indikator yang memberikan pengaruh terbesar yang keempat yaitu Rekrutmen Peserta Didik dengan nilai 0,723.

Seleksi memainkan peran penting dalam manajemen siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, pemilihan mahasiswa bertumpu pada dua faktor: 1. Faktor yang perlu diperhatikan; 2. Evaluasi terhadap nilai atau tingkat kemampuan yang ditentukan. Asnawir mengemukakan, seleksi mahasiswa dapat mencakup pemilihan prasyarat administratif yang harus dipenuhi calon mahasiswa. Semua dokumen yang terkait dengan persyaratan ini perlu diperiksa secara menyeluruh. Kegagalan untuk melakukannya akan mengakibatkan kandidat didiskualifikasi atau dianggap tidak memenuhi syarat. (Haile G, 2023)

Seleksi yang diambil oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk memilih siswa yang akan diterima. Proses ini berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikan dan kebijakan sekolah, tetapi biasanya dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa yang diterima sesuai dengan misi dan nilai-nilai sekolah dan memiliki kemampuan untuk berhasil di lingkungan akademik. Tujuannya untuk memastikan bahwa peserta didik yang diterima dapat mengikuti program pendidikan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan belajar.

Orientasi siswa baru, atau siswa baru, didefinisikan oleh Badrudin (2014:39) Dalam rangka mengenalkan siswa baru dengan keadaan dan lingkungan lembaga pendidikan yang mereka ikuti, maka dilakukan inisiatif untuk memberikan pengenalan kepada mereka. Lebih lanjut, Badrudin menjelaskan bahwa pengaturan dan kondisi tersebut mencakup aspek fisik dan sosial lingkungan pendidikan. Lingkungan sosial sekolah meliputi berbagai komponen, seperti kepala sekolah, instruktur, staf administrasi, teman sebaya, senior, peraturan dan ketentuan sekolah, layanan dan kegiatan siswa, serta gedung dan peralatan sekolah. Selain gedung sekolah, lingkungan fisik meliputi jalan sekitar, halaman, lapangan olah raga, dan fasilitas lain di dalam lingkungan sekolah. (Zebua & Tyas, 2017)

Dalam upaya membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan pendidikan baru mereka, orientasi peserta didik baru adalah waktu penting di mana siswa dapat diperkenalkan dengan fasilitas sekolah, aturan, dan kebijakan, serta berkenalan dengan staf dan siswa lainnya. Orientasi peserta didik mencakup berbagai aspek, termasuk latar belakang pendidikan mereka, minat, kebutuhan khusus, gaya belajar dan tingkat kemampuan akademik serta sosial. Tujuan orientasi peserta didik baru adalah untuk membantu siswa merasa nyaman dan siap menghadapi tantangan baru.

Menurut Sisca Septiani (2023), "kebutuhan siswa" mengacu pada kebutuhan dasar dan khusus yang harus dipenuhi siswa agar mereka dapat tumbuh dan belajar dengan baik. Semua siswa memiliki berbagai macam dorongan kebutuhan kejasmanian, sosial, dan kejiwaan yang harus dipenuhi untuk tingkah laku dan kelangsungan hidup mereka. Untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif, pendidik harus memahami dan memenuhi kebutuhan setiap siswa. Sebagai pendidik, guru harus mengetahui kebutuhan siswanya. Untuk memulai proses pengajaran, penting untuk

mengidentifikasi kebutuhan siswa. Dibagi menjadi dua kategori, kebutuhan primer dan skunder. (Wibow, 2019)

Selanjutnya Analisis kebutuhan peserta didik adalah proses pengumpulan dan evaluasi informasi untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan karakteristik siswa secara individu atau sebagai kelompok. Langkah penting dalam perencanaan pendidikan karena membantu sekolah atau lembaga pendidikan merancang program, kegiatan, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan siswa memastikan bahwa pendidikan yang diberikan oleh sekolah atau lembaga pendidikan relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa secara individual maupun kolektif.

Rekrutmen pelajar mengacu pada proses sistematis yang secara aktif mencari, mengamankan, menemukan, dan membujuk siswa untuk mendaftar dan melanjutkan studi mereka di lembaga pendidikan, terlepas dari apakah lembaga tersebut didanai pemerintah atau swasta. Sistem rekrutmen memiliki arti penting bagi sebuah institusi pendidikan karena menilai kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan bakatnya masing-masing. Prosedur rekrutmen pada hakekatnya menentukan pemilihan peserta didik yang akan didaftarkan pada penyelenggaraan pendidikan formal untuk ditinjau manajemen. Sekolah biasanya melakukan evaluasi ini untuk mengumpulkan, menyaring, dan menugaskan siswa potensial ke tingkat dan jalur pendidikan tertentu. (Di et al., 2022)

Salah satu tujuan dari proses rekrutmen siswa adalah untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat menarik dan menerima siswa yang sesuai dengan tujuan dan tujuan akademis mereka. Proses ini juga memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki pengalaman pendidikan yang berkualitas, bermakna dan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomor peserta didik. Dengan terpenuhi hal tersebut, peserta didik terdaftar di suatu lembaga pendidikan untuk menjalankan perannya sebagai siswa baru.

D. CONCLUSION

Berbeda dengan teori sebelumnya yang menetapkan analisis kebutuhan peserta didik sebagai faktor inti, pada penelitian ini Seleksi Peserta didik sebagai faktor yang lebih berkontribusi terhadap Disiplin Belajar Siswa. Selanjutnya dalam penelitian ini Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik, Analisis Kebutuhan Peserta Didik, dan Rekrutmen Peserta Didik menjadi indikator yang lebih berkontribusi dalam Manajemen Kesiswaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi secara signifikan dan teoritis dalam memperluas pemahaman tentang manajemen pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, penelitian ini terbatas hanya pada satu lembaga. Kedua, keterbatasan lokasi yang kecil yang dapat membatasi ruang ekspansi. Ketiga, keterbatasan satu variabel karena tidak memperhitungkan faktor faktor lain yang mempengaruhinya. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melihat pada lembaga lembaga yang lebih komprehensif, melihat perluasan lokasi yang komprehensif, melihat faktor faktor lain yang mempengaruhi untuk dijadikan variabel.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *An-Nahdlah*, 6(2), 46.
- Al Syaifullah, S., Ulfah Nasution, N., & Sofiah Sinaga, N. (2021). Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1420–1428. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.254>
- Amalia, N., Zubaidah, S., & Murtiyoko, H. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 121–129.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- Damanik, dkk. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Di, B., Lebong, M., & Masa, P. (2022). *Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mtsn Lebong Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Eddy, C. L., Huang, F. L., Cohen, D. R., Baker, K. M., Edwards, K. D., Herman, K. C., & Reinke, W. M. (2020). Does Teacher Emotional Exhaustion and Efficacy Predict Student Discipline Sanctions? *School Psychology Review*, 49(3), 239–255. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1733340>
- Guarango, P. M. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Raudlatul Ulum Guyangan. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *Skripsi*, 4(1), 88–100.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS. *Jangan Belajar*, 1(was), 1.
- Lia Jannatul Ma'wa. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)*. 1–248.
- Liu, W., & Liu, Z. (2020). International student management in China: growing pains and system transitions. *Higher Education Research and Development*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1792848>
- Munib, M., Ismail, I., & Solehodin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Learning Discipline on Independence Student Learning. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3937>

Surya Nugraheni. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30–36.

Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>

Wibow, P. F. (2019). Manajemen Peserta Didik. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Zebua, O., & Tyas, E. H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Masa Orientasi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 84–97.

